



PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENGOPERASIAN BAGIAN-BAGIAN KAMERA DSLR DALAM MATA PELAJARAN DESAIN GRAFIS PERCETAKAN

Aldian Bobby Mulyono, Zainul Abidin, Arafah Husna

Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang 65145 0341-5747001
Email: bobyaldian@gmail.com

Article History

Received: Juny 12^{sd} 2019

Accepted: Nov 8th 2019

Published: Nov 30th 2019

Keywords

Media Video
Pembelajaran, Suplemen
pembelajaran

Abstrak

Tujuan penelitian ini menghasilkan media video pembelajaran yang layak sebagai suplemen mata pelajaran desain grafis percetakan yang berisi materi pengoperasian bagian-bagian kamera DSLR di kelas XI jurusan Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan. Metode penelitian pengembangan menggunakan metode penelitian Sadiman yang dimodifikasi sesuai kebutuhan. Pengujian kelayakan produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Kemudian uji coba lapangan dilakukan kepada sebanuak 33 siswa SMK N 1 Lamongan. Berdasarkan hasil validasi, media video dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media video dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk kurikulum 2013 selain itu media video juga mampu meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian media video yang dihasilkan terbukti dapat digunakan dan membuat lingkungan belajar menjadi menarik dalam pembelajaran.

Abstract

The purpose of this study is to produce a suitable instructional video media as a supplement to printing graphic design subjects that contain material for operating DSLR camera parts in class XI, Multimedia Department, SMK Negeri 1 Lamongan. The development research method uses the Sadiman research method which is modified as needed. Product viability testing is carried out by material experts and media experts. Then a field trial was conducted on 33 students of 1 N SMK Lamongan. Based on the results of validation, video media can be said to be valid and can be used as learning media. Video media can be used as a learning medium for the 2013 curriculum besides that video media can also increase student interest in learning and be able to improve learning outcomes. Thus the video media produced can be proven to be used and make the learning environment interesting in learning.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran ataupun proses pembelajaran.

Bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang diterapkan di dunia pendidikan salah satunya adalah media video. Media video merupakan sebuah inovasi yang mempunyai kontribusi sangat besar terhadap perubahan proses pembelajaran, dimana proses belajar tidak lagi hanya mendengarkan uraian materi dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Merancang pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dengan media video (Saprudin, Haerullah, Abdullah, Saraha, & Hamid, 2018), (Woottipong, 2014).

Materi bahan ajar dapat divisualisasikan dalam berbagai format dan bentuk yang lebih dinamis dan interaktif sehingga murid akan termotivasi untuk terlibat lebih jauh dalam proses pembelajaran tersebut untuk SMK Negeri 1 Lamongan pada jurusan Multimedia dalam mata pelajaran Desain Grafis Percetakan bagian pelajaran fotografi mempunyai tujuan belajar beberapa diantaranya yaitu menguasai hal tentang fotografi dan mempraktikkan dengan menggunakan kamera secara baik dan benar. Kegiatan pembelajaran yang didominasi dengan penggunaan model pembelajaran langsung, ceramah, dan praktikum yang bersifat informasi prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan secara langsung. Metode ceramah juga berkaitan dengan model pembelajaran seperti ini. Prinsip belajar juga diterapkan pada siswa terutama keaktifan dan keterlibatan langsung atau pengalaman. Media yang digunakan untuk pelajaran diantaranya komputer, proyektor, dan alat pengeras suara.

Beberapa hal di atas digunakan dengan tujuan hasil belajar secara kognitif seperti mampu memahami pelajaran fotografi. Tujuan afektif yang disasar yakni siswa mampu menerima dan memperhatikan pelajaran yang diberikan. Adapun tujuan psikomotorik saat siswa mampu menggunakan kamera dalam praktik kegiatan fotografi secara benar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa hasil pengamatan kepada siswa dan wawancara kepada guru diperoleh informasi bahwa siswa SMK Negeri 1 Lamongan jurusan Multimedia SMKN 1 Lamongan membutuhkan bantuan media dalam proses pembelajaran fotografi khususnya berkaitan dengan pengalaman fitur-fitur kamera DSLR. Pada kelas XI jurusan Multimedia di SMK Negeri 1 Lamongan tahun ajaran 2018/2019 terdapat jumlah siswa sebanyak 69 orang siswa yang dibagi menjadi dua kelas dengan kelas XI Multimedia 1 sebanyak 33 orang siswa dan kelas XI Multimedia 2 dengan jumlah 36 orang siswa dengan minat atau ketertarikan belajar pada pelajaran desain grafis percetakan yang tidak semuanya sama. Di samping hasil belajar semua siswa pada mata pelajaran tersebut banyak perbedaannya.

Dalam pembelajaran selain menggunakan bahan ajar, guru harus menggunakan media yang lebih menonjolkan visual agar siswa mudah untuk menyerap materi. Media pembelajaran adalah sesuatu (bisa alat, bisa bahan, bisa keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran (Sihkabuden, 2005). Salah satu media yang dapat digunakan untuk mempermudah pembelajaran dengan media video. Video adalah penayangan idea tau gagasan pada sebuah layar, sesuai asal kata "video" dalam bahasa latin yang artinya melihat. Media video memiliki beberapa kelebihan, yaitu : (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa, (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (4) lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan, (5) memberikan kesan yang

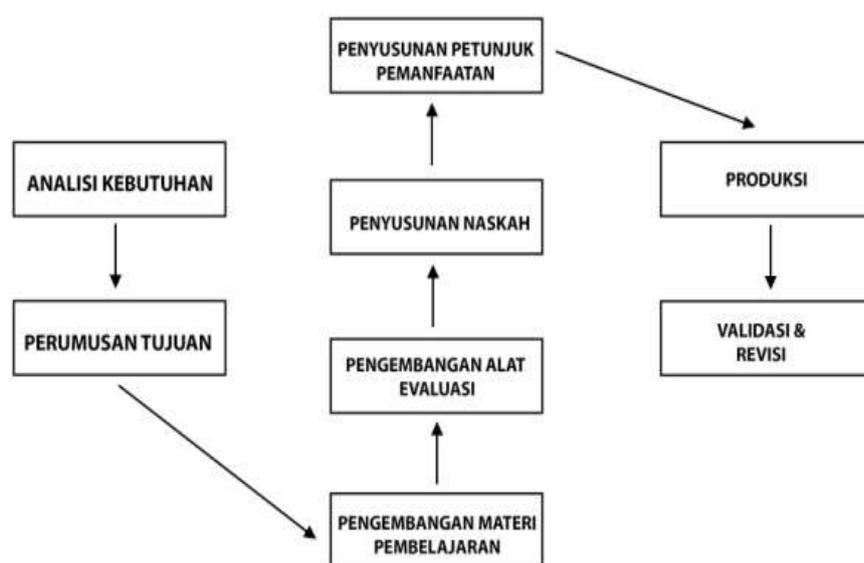
mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa (Susilana, Si, & Riyana, 2008), (Jatmiko, Wijyantini, & Susilaningsih, 2017), (Luhulima, Degeng, & Ulfa, 2018), (Melinda, Degeng, & Kuswandi, 2018).

Media berbentuk video ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa (Kurniawan, Kuswandi, & Husna, 2018). Sejalan dengan penelitian (Woottipong, 2014) media video menjadi berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa yang diteliti. Media video memiliki hasil belajar lebih tinggi daripada tidak menggunakan media video (Ulyana, Abidin, & Husna, 2019), (Nashrullah, Sulton, & Soepriyanto, 2019).

Dengan adanya media video ini, diharapkan akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, meningkatkan minat siswa, serta dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Hal ini dikarenakan media video menuntut siswa untuk bisa lebih baik dalam pelajaran dan bisa memunculkan kekreatifan siswa, serta ketersediaan materi untuk pembelajaran.

METODE

Model pengembangan yang digunakan pada media video dalam pelajaran desain grafis percetakan tentang bagian-bagian kamera DSLR pada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan adalah pengembangan model Sadiman. Dalam sistematika pengembangan model Sadiman (2010) ada empat tahap dalam pengembangan media pendidikan yaitu : (1) penyusunan rancangan, (2) penulisan naskah, (3) produksi media, (4) evaluasi program media.. Tahapan tersebut merupakan langkah-langkah pembuatan media yang baik, mulai dari merancang media pembelajaran yang tepat sampai dengan mengevaluasi media tersebut dengan banyak tahap),



Gambar 1. Model pengembangan Sadiman (Arief, 2009), (Sadiman, 2010)

Berdasarkan pada prosedur pengembangan media video dalam pelajaran desain grafis percetakan tentang bagian-bagian kamera DSLR pada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan melalui langkah sebagai berikut : (1) Analisis kebutuhan siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan; (2) perumusan tujuan instruksional dengan operasional; (3) Pengembangan materi pembelajaran; (4) pengembangan alat pengukur keberhasilan; (5) penyusunan naskah; (6) penyusunan petunjuk pemanfaatan; (7) produksi; (8) revisi dan penyempurnaan. Untuk validasi ahli media adalah seorang dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. Ahli materi adalah seorang guru jurusan Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan. Selanjutnya ada angket untuk responden siswa kelas

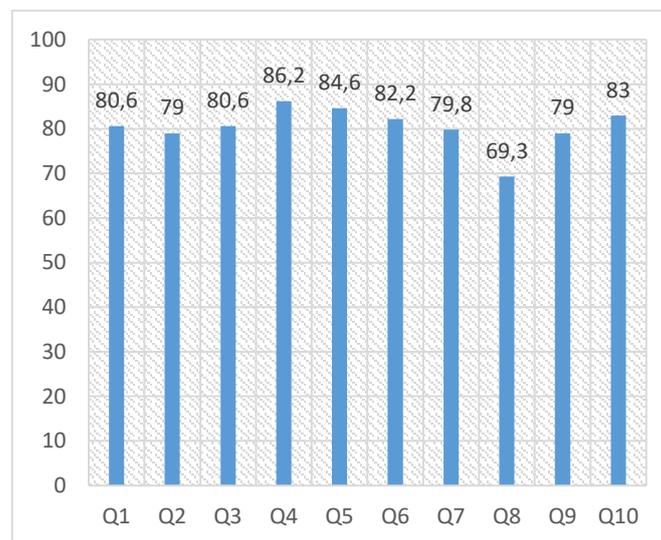
XI Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan. Aspek yang diukur tentang materi, kejelasan suara, kejelasan gambar, dan fungsi.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh melalui beberapa kali uji coba yaitu uji coba pada ahli media dan ahli materi untuk memperoleh kevalidan dan uji coba lapangan yang melibatkan siswa berjumlah 33 orang dengan menggunakan media video. Dari uji coba diperoleh beberapa hasil sebagai berikut:

Validasi ahli media dengan menggunakan 17 aspek pernyataan yang berkenaan dengan media video pembelajaran. Setelah dilakukan pengujian, diperoleh nilai total jawaban ahli media berjumlah nilai 65 jawaban terbaik dari total 68 nilai yang dibutuhkan. Hasil tersebut dapat diambil simpulan bahwa media video yang dikembangkan valid untuk digunakan. Adapun komentar dari ahli media, yaitu secara keseluruhan penyajian media video sudah bagus dan bisa dilanjutkan ketahap selanjutnya.

Selanjutnya dilakukan validasi oleh ahli materi. Terdapat sebanyak 19 aspek pernyataan yang berkenaan dengan materi pada media video edukasi. Nilai total jawaban Ahli media berjumlah 62 jawaban terbaik dari total 76 nilai yang dibutuhkan. sehingga valid untuk digunakan. Adapun komentar dari Ahli Materi, yaitu media video pembelajaran sudah cukup bagus dari penampilan maupun isi.



Gambar 2. Hasil uji coba kelompok besar

Setelah melakukan uji validasi ahli media dan ahli materi, selanjutnya dilakukan uji coba kepada para pengguna. Saat diuji cobakan pada satu kelas dengan jumlah 33 responden dengan jumlah 10 pernyataan. Diperoleh nilai keseluruhan jawaban dari audien berjumlah 998 dari total nilai 1240 yang menjadi nilai terbanyak dan menjadikan Media video sangat cocok untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji lapangan kepada para peserta dapat diinformasikan bahwa secara umum produk video dapat digunakan dengan mudah, mengandung materi yang menarik, dengan tampilan visual yang menarik.

PEMBAHASAN

Media video merupakan salah satu bagian dari jenis-jenis media pembelajaran. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan guru dalam pembelajaran adalah media berbasis *audio-visual* yaitu video (Hartanti, Djatmika, & Setyosari, 2017). Media video ini memiliki kelebihan dalam penyampaian isi konten/materi pembelajaran. Pemilihan media yang tidak menarik membuat siswa bosan dan tidak termotivasi (Haryani, 2018). Karena media akan berperan optimal sebagai pengantar informasi (Hadi, 2017). Dalam penyampaian materi, media video membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik dan menjadikan hasil belajar lebih baik.

Dari berbagai uji yang telah dilakukan media video mendapat cukup banyak respon positif. Pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu indikasi sekolah bermutu (Luhulima et al., 2018), contohnya media video. mengetahui kelayakan video pembelajaran sehingga layak diterapkan untuk media pembelajaran (Siang, Hasan, & Tamhir, 2019). Dari ahli media mendapatkan nilai kevalidan cukup tinggi dan sangat baik. Hasil komentar yang didapat dari ahli media menyebutkan bahwa media ini sangat baik dan dapat dilanjutkan untuk mengambil respon atau pendapat siswa. Hasil penelitian sebelumnya merekomendasikan pentingnya peran media dalam mengkomunikasikan kesadaran dalam bersikap (Nasution, 2018). Melalui pendekatan inkuiri menggunakan media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa (Sumiati, 2019). Video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar-gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar yang bergerak

Sedangkan dari ahli materi mendapatkan nilai kevalidan yang juga bagus. Dengan nilai kevalidan yang tinggi. Komentar dan saran yang didapat dari materi juga cukup bagus, hanya perlu penambahan pada beberapa isi materi di dalam media. mendorong munculnya berbagai inovasi layanan multimedia (Hamidi, Ismail, & Jalaludin, 2018).

Berdasarkan saran dan masukan dari ahli media dan materi dilakukan penambahan materi untuk materi selanjutnya. Penambahan pada materi dan perubahan sedikit pada bagian ilustrasi yang ada pada media video telah dilakukan. Setelah dilakukan revisi media dianggap layak digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas dan siap diuji cobakan.

Uji coba dilakukan pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Dengan mengambil subyek penelitian kelas 11 jurusan Multimedia dengan jumlah responden sebanyak 33 siswa. Uji coba dilakukan satu kali dalam satu kelas saja. Saat dilakukan uji media video ini dan mendapatkan respon audiens dengan nilai tinggi.

Pada saat pelaksanaan uji media video sangat terlihat peserta didik terlihat senang dan cukup antusias untuk melihatnya yang menyatakan pembelajaran menantang dan menarik dapat menyebabkan keingintahuan peserta didik dalam aktivitas belajar. Dari komentar yang diambil dari audiens kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa media video membuat motivasi belajar mereka meningkat..

Berdasarkan apa yang telah didapat dari uji ahli media dan materi serta uji coba lapangan media video memang cocok digunakan dalam pembelajaran. Secara tidak langsung mampu memberikan motivasi lebih kepada peserta didik. Selain itu dari kondisi saat uji juga mampu membuat peserta didik untuk fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelebihan media video yang lain saat digunakan dalam uji coba tersebut yaitu media video mampu mendorong atau mengikat peserta didik untuk bermain lebih menambah perhatian siswa terhadap penyampaian materi. Media video juga bisa dijadikan alternatif dalam media pembelajaran di kelas. (Rahayu, Hadiarti, & Kurniati, 2018) video pembelajaran yang kayak dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan.

Dalam penelitian Michael Ricy Sambora, menggunakan media video sebagai penelitian dapat disimpulkan bahwa jika menggunakan media berbentuk video ini menjadi meningkatkan hasil belajar kognitif siswa Sesuai dengan yang ada dalam hasil uji coba media video yang dilakukan juga kepada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan.

Penelitian yang dilakukan (Nugroho, 2015) yang melakukan penelitian menggunakan media video menjadi berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan siswa yang diteliti. Jadi setelah media video disajikan bisa membuat hasil belajar dan keterampilan siswa bertambah. Berpengaruh juga karena isi materi yang disajikan bisa dipraktikkan secara langsung dalam pembelajaran.

Media video menjadikan hasil belajar lebih tinggi daripada tidak menggunakan media video. Begitu juga dengan media video yang disajikan kepada siswa kelas XI Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan yang sangat berpengaruh terhadap ketertarikan terhadap pembelajaran sehingga mendapat hasil belajar yang baik.

Media video tentang pengenalan bagian-bagian kamera DSLR ini merupakan salahsatu cara yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kelebihan dari video ini diantaranya mengatasi keterbatasan jarak dan waktu. Jadi video ini bisa diputar dimana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan. Video dapat diulang untuk menambah kejelasan. Untuk menambah pemahaman video dapat diulang beberapa kali sesuai yang diinginkan untuk memahami secara maksimal. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat. Karena dalam media video lebih mengedepankan visual dan itu menjadikan pesan lebih mudah diserap karena lebih cepat dan mudah diingat (Siang et al., 2019).

Media video memungkinkan untuk memanipulasi waktu (meningkatkan atau mengurangi waktu) yang diperlukan untuk mengamati suatu peristiwa atau objek dan dapat juga memanipulasi ruang. Dapat mengembangkan pikiran dan pendapat siswa. Karena efek dari pemahaman maksimal menjadikan adanya timbal balik dari siswa yang melihat media video ini. Bisa juga mengembangkan imajinasi peserta didik karena di dalam video ini terdapat banyak tampilan yang menarik perhatian lebih dari siswa sehingga dapat mengembangkan imajinasi siswa. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh (Pramudito, 2013) yang dihasilkan keputusan penggunaan media pembelajaran video akan membantu dan mempermudah proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan komponen dalam pembelajaran. Media pembelajaran perlu diintegrasikan dengan komponen pendukung lainnya. Semua komponen pembelajaran membutuhkan integrasi untuk kemudahan pengelolaan dan pemanfaatan. Para siswa akan mendapatkan kemudahan untuk mengakses materi dan media pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (Surahman, 2019). Selain itu media pembelajaran yang baik harus dikembangkan secara adaptif sesuai dengan keragaman gaya belajar para pengguna (Surahman & Alfindasari, 2017), (Surahman, Wedi, Soepriyanto, & Setyosari, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan Ahli Media, Ahli Materi, dan siswa pada tahap uji lapangan diperoleh hasil bahwa produk yang dikembangkan dinyatakan layak. Hal itu didasarkan pada rerata skor validasi Ahli Media sebesar 95,5%, Ahli Materi 81,5%, dan siswa 80,4%. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan media video tentang pengoperasian bagian-bagian kamera DSLR dalam mata pelajaran Desain Grafis Percetakan jurusan Multimedia SMK Negeri 1 Lamongan dinyatakan valid. Sehingga media video ini bisa digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk dapat dimanfaatkan secara optimal maka para guru pengampu mata pelajaran media grafis perlu menggunakan media yang telah dikembangkan.

REFERENSI

- Arief, S. (2009). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hadi, S. (2017). Efektifitas Penggunaan Media Video sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 96–102.
- Hamidi, E. A. Z., Ismail, N., & Jalaludin, R. (2018). Prototipe Layanan Video on Demand (VoD) Pada Jaringan OpenFlow. *Teknika*, 7(1), 21–27.
- Hartanti, E., Djatmika, E. T., & Setyosari, P. (2017). Pemanfaatan Video Klip Sebagai Media Pembelajaran Materi Keberagaman Budaya Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kerjasama Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud 2016*.
- Haryani, D. D. (2018). Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Pemanfaatan Media Video Lukisan Pasir Melalui Teknik Transformasi. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(1).
- Jatmiko, P. D., Wijyantini, A., & Susilaningsih, S. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran

- Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(2), 153–156.
- Kurniawan, D. C., Kuswandi, D., & Husna, A. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang. *JURNAL INOVASI DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN*, 4(2).
- Luhulima, D. A., Degeng, N. S., & Ulfa, S. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi Untuk Anak Sekolah Minggu. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 110–120.
- Melinda, V. A., Degeng, N. S., & Kuswandi, D. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ips Berbasis Virtual Field Trip (Vft) Pada Kelas V Sdnu Kratonkencong. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 158–164.
- Nashrullah, N., Sulton, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Adaptasi Dan Cara Berkembang Biak Makhluk Hidup Untuk Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 327–332.
- Nasution, S. (2018). *Perang Melawan Korupsi: Media Pendidikan Sebagai Senjata Ampuh Melawan Korupsi*.
- Nugroho, T. A. T. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Keterampilan Proses IPA dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, PGSD, Yogyakarta*.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran kompetensi kejuruan standar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut di SMK Muhammadiyah 1 Playen. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 1–12.
- Rahayu, E. T., Hadiarti, D., & Kurniati, T. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Pada Materi Ekstraksi Dan Isolasi Senyawa Metabolit Sekunder Daun Buas-Buas (*Premna Serratifolia* Linn) Di Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Pontianak. *AR-RAZI Jurnal Ilmiah*, 6(1).
- Sadiman, A. (2010). *Media pendidikan*. Rajawali Pers.
- Saprudin, S., Haerullah, A. H., Abdullah, I. H., Saraha, A. R., & Hamid, F. (2018). *Pengembangan Media Video Tutorial Model Discovery Learning Materi Tekanan Hidrostatik*. In *Prosiding Seminar Kontribusi Fisika 2017*, Pp. 300-304.
- Siang, J. L., Hasan, B., & Tamhir, L. (2019). Video Development as Supporting Learning Media for Teachers at SMP Negeri 5 Tidore Islands [Pengembangan Video Sebagai Penunjang Media Pembelajaran Bagi Guru di SMP Negeri 5 Tidore Kepulauan]. *Proceeding of Community Development*, 2, 111–118.
- Sihkabuden, S. P. (2005). *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Press.
- Sumiati, S. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Pendekatan Inkuiri Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas Iv Sdn Jatiadi I Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Pedagogy*, 6(1), 5–8.
- Surahman, E. (2019). Integrated Mobile Learning System (Imoles) Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Pebelajar Unggul Era Digital. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 50–56.
- Surahman, E., & Alfidasari, D. (2017). Developing Adaptive Mobile Learning with the Principle of Coherence Mayer on Biology Subjects of High School to Support the Open and Distance Education. *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)*. Atlantis Press.
- Surahman, E., Wedi, A., Soepriyanto, Y., & Setyosari, P. (2018). Design of Peer Collaborative Authentic Assessment Model Based on Group Project Based Learning to Train Higher Order Thinking Skills of Students. *International Conference on Education and Technology (ICET 2018)*. Atlantis Press.
- Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Ulyana, A., Abidin, Z., & Husna, A. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Kalor Untuk Siswa Kelas Vii. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 81–86.
- Woottipong, K. (2014). Effect of Using Video Materials in the Teaching of Listening Skills for University Students. *International Journal of Linguistics*, 6(4). <https://doi.org/10.5296/ijl.v6i4.5870>